Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 21766-21773

Pengaruh Kompetensi Operator Sekolah Dan Kurikulum Berbasis Cinta Terhadap Akurasi Dan Ketepatan Pelaporan Data Emis Di Mtsn 2 Palembang

Erly Zahara[1], Ahmad Zainuri[2], Afriantoni[3]
[1,2,3] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: erlyzahara25052170026@radenfatah.ac.id[1], ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id[2], afriantoni_uin@radenfatah.ac.id[3]

Published: April, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi operator sekolah dan implementasi kurikulum berbasis cinta terhadap akurasi dan ketepatan pelaporan data Education Management Information System (EMIS) di MTs Negeri 2 Palembang. Dalam era digital, pengelolaan data pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung perencanaan, evaluasi, serta pengambilan kebijakan berbasis data yang akurat dan terpercaya. EMIS sebagai sistem informasi pendidikan di lingkungan madrasah memiliki peran strategis dalam menyediakan data yang terintegrasi dan digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan seperti ketidakakuratan data, keterlambatan pelaporan, serta kesalahan teknis yang dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia dan budaya kerja di lingkungan madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi terhadap proses pengelolaan data EMIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi operator sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan data EMIS, terutama dalam aspek ketelitian, pemahaman terhadap sistem, serta kemampuan dalam mengelola data secara tepat waktu. Operator yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu meminimalisir kesalahan data dan meningkatkan keakuratan informasi yang dihasilkan. Di sisi lain, implementasi kurikulum berbasis cinta juga memberikan kontribusi yang penting dalam membentuk sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap kualitas pekerjaan. Nilai-nilai tersebut mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih profesional dan berintegritas dalam pengelolaan data pendidikan. Secara keseluruhan, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang saling melengkapi, di mana kompetensi operator memperkuat aspek teknis, sedangkan kurikulum berbasis cinta memperkuat aspek karakter, sehingga mampu meningkatkan akurasi dan ketepatan pelaporan data EMIS secara optimal.

Kata kunci: kompetensi operator, kurikulum berbasis cinta, EMIS, akurasi data, madrasah

© The Author(s). 2025 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pengelolaan data pendidikan merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan modern, khususnya dalam mendukung perencanaan, evaluasi, dan pengambilan kebijakan berbasis data. Di era digital saat ini, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menyediakan data yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang strategis. Data pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi administratif, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam menentukan arah kebijakan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Salah satu sistem yang digunakan dalam pengelolaan data pendidikan Islam di Indonesia adalah *Education Management Information System* (EMIS), yang dikembangkan oleh Kementerian Agama sebagai pusat data pendidikan madrasah. Sistem ini berfungsi untuk mengintegrasikan berbagai informasi terkait peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta aspek kelembagaan lainnya dalam satu sistem yang terstruktur. Keberadaan EMIS menjadi sangat penting karena data yang

dihasilkan digunakan sebagai dasar dalam perencanaan program, penyaluran bantuan, akreditasi, serta evaluasi kinerja lembaga pendidikan (Kementerian Agama, 2020).

Dalam konteks tersebut, keakuratan dan ketepatan pelaporan data EMIS menjadi faktor krusial yang menentukan kualitas informasi yang dihasilkan. Data yang tidak akurat atau tidak tepat waktu dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan kebijakan, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan data EMIS memerlukan perhatian khusus, baik dari segi sistem maupun sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan seperti keterlambatan penginputan data, ketidaksesuaian data dengan kondisi riil, serta kesalahan teknis dalam pengelolaan sistem. Permasalahan ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan data sangat dipengaruhi oleh kompetensi operator sekolah sebagai pengelola utama sistem tersebut. Kompetensi operator mencakup kemampuan teknis, pemahaman sistem, serta ketelitian dalam mengelola data (Hasibuan, 2016). Operator yang memiliki kompetensi rendah cenderung menghasilkan data yang kurang akurat dan tidak tepat waktu, sehingga berdampak pada kualitas informasi yang dihasilkan. Selain aspek kompetensi teknis, faktor lain yang tidak kalah penting adalah nilai dan budaya kerja yang dimiliki oleh individu dalam melaksanakan tugasnya. Dalam konteks ini, kurikulum berbasis cinta menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam membentuk karakter individu yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap kualitas pekerjaan. Kurikulum berbasis cinta menekankan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab sebagai dasar dalam proses pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Palembang yang berlokasi di Jalan Pangeran Sido Ing Lautan, Kecamatan Ilir Barat II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Madrasah ini berada dalam lingkungan pendidikan yang strategis dan memiliki peran penting dalam pengelolaan data pendidikan berbasis EMIS. Keberadaan madrasah ini dalam kawasan pendidikan yang terintegrasi menjadikannya relevan sebagai lokasi penelitian dalam mengkaji kualitas pelaporan data pendidikan.

Dalam praktiknya, pengelolaan data EMIS di madrasah tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis operator, tetapi juga pada sikap dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Operator yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya data akan lebih berhati-hati dalam melakukan input dan verifikasi data, sehingga menghasilkan data yang lebih akurat. Sebaliknya, kurangnya tanggung jawab dan kepedulian dapat menyebabkan terjadinya kesalahan data yang berdampak pada kualitas informasi yang dihasilkan.

Oleh karena itu, integrasi antara kompetensi teknis dan nilai-nilai karakter menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan data EMIS. Kompetensi operator sekolah berperan dalam memastikan proses pengelolaan data berjalan dengan baik secara teknis, sedangkan kurikulum berbasis cinta berperan dalam membentuk sikap dan perilaku yang mendukung kualitas kerja. Kedua faktor ini memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam menghasilkan data yang akurat dan tepat waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa permasalahan kualitas data EMIS tidak hanya berkaitan dengan sistem teknologi, tetapi juga dengan kualitas sumber daya manusia dan nilai-nilai yang mendasari perilaku kerja. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana pengaruh kompetensi operator sekolah dan implementasi kurikulum berbasis cinta terhadap akurasi dan ketepatan pelaporan data EMIS.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi operator sekolah dan implementasi kurikulum berbasis cinta terhadap akurasi dan ketepatan pelaporan data EMIS di MTs Negeri 2 Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah, serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan berbasis data yang lebih akurat dan berkualitas.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kompetensi Operator Sekolah

Kompetensi merupakan kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan tugas secara efektif (Hasibuan, 2016). Dalam konteks pengelolaan data pendidikan, kompetensi menjadi faktor utama yang menentukan kualitas kinerja seseorang, khususnya

operator sekolah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sistem informasi pendidikan seperti EMIS. Operator sekolah tidak hanya dituntut mampu mengoperasikan sistem secara teknis, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang baik terhadap prosedur dan alur pengelolaan data yang berlaku.

Menurut Wibowo (2017), kompetensi terdiri dari tiga aspek utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*). Pengetahuan berkaitan dengan pemahaman terhadap sistem dan regulasi yang berlaku, keterampilan berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengoperasikan sistem, sedangkan sikap mencerminkan tanggung jawab, ketelitian, dan profesionalisme dalam bekerja. Ketiga aspek ini harus dimiliki secara seimbang agar operator mampu menjalankan tugasnya secara optimal.

Dalam praktiknya, kompetensi operator sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas data yang dihasilkan. Operator yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu melakukan input data secara akurat, meminimalisir kesalahan, serta menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Sebaliknya, rendahnya kompetensi dapat menyebabkan berbagai permasalahan seperti kesalahan data, keterlambatan pelaporan, dan ketidaksesuaian informasi dengan kondisi riil di lapangan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi operator melalui pelatihan dan pendampingan menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung kualitas pengelolaan data pendidikan. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut operator sekolah untuk terus meningkatkan kompetensinya agar mampu beradaptasi dengan perubahan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi bukanlah sesuatu yang statis, melainkan harus terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, kompetensi operator sekolah menjadi faktor kunci dalam menjamin kualitas dan keandalan data EMIS.

2. Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum berbasis cinta merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan nilai kasih sayang, empati, kepedulian, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berangkat dari pandangan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan moral peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta berupaya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan humanistik yang dikemukakan oleh Maslow (1970), yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan emosional dalam proses perkembangan individu. Maslow menjelaskan bahwa individu akan mencapai potensi terbaiknya apabila kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan akan rasa aman dan kasih sayang, terpenuhi. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan aspek emosional peserta didik agar dapat berlangsung secara optimal.

Selain itu, Noddings (2013) melalui konsep caring dalam pendidikan menekankan bahwa hubungan yang dilandasi kepedulian antara pendidik dan peserta didik merupakan inti dari proses pendidikan yang bermakna. Pendidikan yang berbasis pada nilai cinta akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep cinta (mahabbah) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu. Al-Ghazali (2005) menyatakan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri individu. Nilai cinta menjadi dasar dalam membentuk sikap jujur, amanah, dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan tercermin dalam perilaku sehari-hari, termasuk dalam menjalankan tugas administratif.

Dalam konteks pengelolaan data EMIS, kurikulum berbasis cinta tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada budaya kerja di lingkungan madrasah. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian akan mendorong operator sekolah untuk bekerja secara lebih teliti dan profesional. Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan data pendidikan.

3. Akurasi dan Ketepatan Pelaporan Data EMIS

Akurasi dan ketepatan pelaporan data merupakan indikator utama dalam menilai kualitas informasi dalam sistem pendidikan. Akurasi data merujuk pada tingkat kesesuaian antara data yang dilaporkan dengan kondisi sebenarnya, sedangkan ketepatan pelaporan berkaitan dengan waktu

penyampaian data sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (O'Brien, 2010). Kedua aspek ini sangat penting dalam memastikan bahwa data yang digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan benar-benar dapat dipercaya.

Menurut Laudon dan Laudon (2016), kualitas informasi ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu. Informasi yang tidak akurat atau tidak tepat waktu dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas kebijakan yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengelolaan data yang baik menjadi prasyarat utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas.

Dalam sistem EMIS, akurasi dan ketepatan pelaporan data menjadi sangat penting karena data yang diinput akan digunakan oleh berbagai pihak, mulai dari tingkat madrasah hingga pemerintah pusat. Data tersebut digunakan untuk berbagai keperluan seperti perencanaan program, penyaluran bantuan, evaluasi kinerja, dan akreditasi lembaga pendidikan. Dengan demikian, kesalahan dalam data EMIS dapat berdampak luas terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi akurasi dan ketepatan pelaporan data antara lain kompetensi operator, ketersediaan sarana prasarana, serta sistem yang digunakan. Namun demikian, faktor manusia tetap menjadi aspek yang paling dominan dalam menentukan kualitas data. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pelaporan data EMIS.

4. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara kompetensi operator sekolah, kurikulum berbasis cinta, serta akurasi dan ketepatan pelaporan data EMIS merupakan hubungan yang bersifat saling melengkapi. Kompetensi operator sekolah berpengaruh langsung terhadap aspek teknis dalam pengelolaan data, seperti kemampuan dalam mengoperasikan sistem, memahami prosedur, serta melakukan verifikasi data secara akurat. Operator yang kompeten akan mampu menghasilkan data yang lebih valid dan tepat waktu.

Di sisi lain, kurikulum berbasis cinta berpengaruh terhadap aspek sikap dan perilaku individu dalam menjalankan tugasnya. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian yang ditanamkan melalui kurikulum ini akan mendorong operator untuk bekerja secara lebih teliti dan profesional. Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta berperan dalam membentuk budaya kerja yang positif dalam pengelolaan data pendidikan.

Jika dikaitkan, kedua variabel ini memiliki hubungan yang sinergis dalam meningkatkan kualitas pelaporan data EMIS. Kompetensi operator memberikan dasar teknis yang kuat, sedangkan kurikulum berbasis cinta memberikan landasan moral dan karakter dalam bekerja. Tanpa kompetensi, pengelolaan data tidak akan berjalan secara efektif. Sebaliknya, tanpa nilai-nilai karakter, kualitas data yang dihasilkan dapat diragukan dari segi kejujuran dan tanggung jawab. Dengan demikian, integrasi antara kompetensi teknis dan nilai-nilai karakter menjadi faktor penting dalam meningkatkan akurasi dan ketepatan pelaporan data EMIS. Kedua variabel ini tidak dapat dipisahkan, melainkan harus dikembangkan secara bersama-sama untuk menghasilkan kualitas data yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena terkait pengaruh kompetensi operator sekolah dan implementasi kurikulum berbasis cinta terhadap akurasi dan ketepatan pelaporan data EMIS. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 2 Palembang sebagai lokasi yang relevan dalam mengkaji pengelolaan data pendidikan berbasis sistem informasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang meliputi operator sekolah, guru, dan kepala madrasah yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan data EMIS. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan data EMIS, kebijakan madrasah, serta arsip administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan data pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali informasi secara komprehensif dari para informan, observasi untuk mengamati secara langsung proses pengelolaan data di lapangan, serta dokumentasi untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data melalui

triangulasi sumber dan metode. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data untuk menyederhanakan dan memfokuskan data, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel agar mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang valid, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Operator Sekolah dalam Pelaporan Data EMIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi operator sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pelaporan data EMIS. Operator yang memiliki kemampuan teknis yang baik mampu mengoperasikan sistem secara efektif, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam proses input data. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap fitur-fitur dalam sistem EMIS, prosedur pengisian data, serta mekanisme verifikasi yang harus dilakukan sebelum data dikirimkan. Selain itu, ketelitian menjadi faktor kunci dalam menjaga akurasi data, karena kesalahan kecil dalam input dapat berdampak besar terhadap kualitas informasi yang dihasilkan.

Lebih lanjut, pemahaman sistem yang baik memungkinkan operator untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan secara mandiri tanpa harus bergantung pada pihak lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi individu berpengaruh langsung terhadap kualitas kinerja. Kompetensi operator sekolah tidak hanya berperan sebagai faktor teknis, tetapi juga sebagai faktor strategis dalam menentukan kualitas data pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks EMIS, operator bukan sekadar pelaksana administratif, melainkan aktor kunci yang menjembatani antara data lapangan dan sistem informasi yang digunakan oleh pengambil kebijakan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas individu yang mengelolanya.

Secara lebih mendalam, kemampuan teknis yang dimiliki operator memang menjadi fondasi utama, namun tidak cukup jika tidak diiringi dengan ketelitian dan kesadaran akan pentingnya data. Kesalahan kecil dalam proses input seringkali dianggap sepele, padahal dalam sistem terintegrasi seperti EMIS, kesalahan tersebut dapat berdampak sistemik dan memengaruhi keputusan pada level yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kompetensi operator harus dipahami sebagai kombinasi antara kemampuan teknis dan sikap profesional dalam bekerja.

Selain itu, kemampuan operator dalam memahami sistem secara menyeluruh juga menunjukkan tingkat kemandirian dalam bekerja. Operator yang memiliki pemahaman sistem yang baik tidak hanya mampu menjalankan prosedur, tetapi juga mampu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kesalahan yang terjadi. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang tinggi akan mendorong efisiensi kerja dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal, sehingga proses pelaporan data menjadi lebih cepat dan akurat. Namun demikian, jika dianalisis lebih kritis, peningkatan kompetensi operator tidak dapat hanya dibebankan pada individu semata. Diperlukan dukungan institusi melalui pelatihan yang berkelanjutan, pembaruan sistem yang *user-friendly*, serta supervisi yang efektif dari pihak manajemen madrasah. Tanpa dukungan tersebut, potensi kompetensi operator tidak akan berkembang secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi operator sekolah merupakan elemen kunci dalam menjaga kualitas pelaporan data EMIS, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara kemampuan individu, kesadaran profesional, dan dukungan sistem kelembagaan.

2. Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta

Implementasi kurikulum berbasis cinta dalam konteks pengelolaan data EMIS tercermin dalam sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian yang dimiliki oleh operator sekolah dalam menjalankan tugasnya. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam aktivitas administratif yang mendukung keberlangsungan sistem pendidikan. Operator yang memiliki kesadaran moral yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam menginput data dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Pendekatan ini mendorong terbentuknya budaya kerja yang positif dan profesional, di mana setiap individu memiliki komitmen untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Hal ini sejalan

dengan konsep caring dalam pendidikan yang dikemukakan oleh Noddings (2013), yang menekankan pentingnya nilai kepedulian dalam setiap aktivitas pendidikan. Implementasi kurikulum berbasis cinta memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar pendekatan pedagogis di ruang kelas, yaitu sebagai fondasi dalam membentuk budaya kerja yang berorientasi pada nilai. Dalam konteks pengelolaan data EMIS, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian tidak hanya menjadi prinsip normatif, tetapi juga berfungsi sebagai pengendali internal (self-control) dalam setiap tindakan operator sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data tidak hanya ditentukan oleh prosedur teknis, tetapi juga oleh integritas individu yang mengelolanya.

Lebih lanjut, kesadaran moral yang terbentuk melalui kurikulum berbasis cinta dapat meminimalisir praktik-praktik yang berpotensi menurunkan kualitas data, seperti pengisian data secara asal atau manipulatif. Operator yang memiliki nilai kepedulian akan memandang data sebagai amanah yang harus dijaga kebenarannya, bukan sekadar kewajiban administratif yang harus diselesaikan. Dengan demikian, nilai cinta dalam pendidikan bertransformasi menjadi etos kerja yang berorientasi pada kualitas dan kejujuran.

Dari perspektif organisasi, penerapan nilai-nilai tersebut juga berkontribusi dalam menciptakan budaya kerja yang kondusif dan kolaboratif. Lingkungan kerja yang didasarkan pada nilai saling menghargai dan kepedulian akan mendorong individu untuk bekerja secara lebih terbuka, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja bersama. Hal ini menjadi penting dalam pengelolaan data EMIS yang melibatkan berbagai pihak, sehingga kualitas data tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada kekuatan kerja tim. Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pembentukan karakter profesional yang berdampak langsung pada kualitas pengelolaan data pendidikan, termasuk dalam meningkatkan akurasi dan ketepatan pelaporan data EMIS.

3. Pengaruh terhadap Akurasi dan Ketepatan Data EMIS

Kombinasi antara kompetensi operator sekolah dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum berbasis cinta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akurasi dan ketepatan pelaporan data EMIS. Operator yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu menjalankan tugas secara efektif dari sisi teknis, sementara nilai-nilai tanggung jawab dan kejujuran akan mendorong mereka untuk bekerja secara teliti dan tidak mengabaikan kualitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang dihasilkan menjadi lebih valid, konsisten, dan disampaikan tepat waktu ketika kedua faktor ini berjalan secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan data tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis semata, tetapi juga oleh faktor internal berupa sikap dan nilai yang dimiliki oleh individu. Dengan demikian, integrasi antara kompetensi dan karakter menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas data EMIS.

Hubungan antara kompetensi operator sekolah dan nilai-nilai dalam kurikulum berbasis cinta bersifat komplementer dan tidak dapat dipisahkan. Kompetensi teknis memberikan kemampuan operasional dalam mengelola sistem EMIS secara efektif, sedangkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan kejujuran berfungsi sebagai landasan etis dalam memastikan bahwa proses tersebut dilakukan secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, kompetensi tanpa karakter berpotensi menghasilkan kinerja yang cepat tetapi tidak selalu akurat, sementara karakter tanpa kompetensi dapat menghasilkan niat baik yang tidak didukung oleh kemampuan teknis yang memadai.

Lebih lanjut, integrasi antara kompetensi dan karakter mencerminkan pendekatan holistik dalam pengelolaan data pendidikan. Dalam sistem seperti EMIS yang bersifat terintegrasi dan digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan, kualitas data tidak hanya ditentukan oleh kecepatan kerja, tetapi juga oleh validitas dan kejujuran informasi yang disajikan. Oleh karena itu, operator yang memiliki keseimbangan antara kemampuan teknis dan integritas moral akan lebih mampu menghasilkan data yang tidak hanya tepat waktu, tetapi juga akurat dan dapat dipercaya.

Dari perspektif manajerial, temuan ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas data tidak cukup hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga harus mencakup penguatan aspek karakter dan budaya kerja. Pendekatan ini menjadi penting karena kesalahan dalam data seringkali bukan hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, tetapi juga oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya data itu sendiri. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai kurikulum berbasis cinta, operator

akan memiliki dorongan intrinsik untuk menjaga kualitas data sebagai bentuk tanggung jawab profesional.

Implementasi integrasi antara kompetensi dan karakter memerlukan dukungan sistem yang konsisten. Tanpa adanya kebijakan yang jelas, supervisi yang berkelanjutan, serta lingkungan kerja yang mendukung, upaya tersebut berpotensi tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari seluruh elemen madrasah untuk menjadikan kualitas data sebagai bagian dari budaya organisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pelaporan data EMIS harus dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, yaitu dengan mengintegrasikan penguatan kompetensi teknis dan internalisasi nilai-nilai karakter. Sinergi antara keduanya menjadi kunci utama dalam menghasilkan data pendidikan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan yang efektif.

4. Penguatan Analisis dan Implikasi Temuan

Selain temuan utama tersebut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pelaporan data EMIS tidak hanya ditentukan oleh individu operator, tetapi juga oleh dukungan sistem organisasi di madrasah. Ketersediaan sarana prasarana seperti jaringan internet, perangkat komputer yang memadai, serta dukungan kebijakan dari kepala madrasah menjadi faktor pendukung yang memperkuat kinerja operator. Tanpa dukungan tersebut, kompetensi yang dimiliki operator tidak dapat dioptimalkan secara maksimal dalam menghasilkan data yang berkualitas.

Di sisi lain, koordinasi antar pihak di lingkungan madrasah juga menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas data EMIS. Operator sekolah tidak bekerja secara mandiri, melainkan membutuhkan data dari guru, wali kelas, serta bagian administrasi lainnya. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dan kerja sama yang baik antar komponen madrasah akan sangat menentukan kelengkapan dan keakuratan data yang dilaporkan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data EMIS merupakan hasil kerja kolektif, bukan hanya tanggung jawab individu operator semata.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa penerapan kurikulum berbasis cinta secara tidak langsung membentuk budaya organisasi yang lebih humanis dan kolaboratif. Nilai-nilai seperti saling menghargai, kepedulian, dan tanggung jawab bersama mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif. Dalam lingkungan seperti ini, setiap individu merasa memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kualitas data yang dihasilkan, sehingga kesalahan dapat diminimalisir melalui sikap saling mengingatkan dan bekerja sama.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaporan data EMIS memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi teknis operator, tetapi juga pada penguatan budaya kerja dan sistem pendukung di madrasah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep manajemen mutu pendidikan yang menekankan pentingnya keterpaduan antara sumber daya manusia, sistem, dan nilai-nilai organisasi dalam mencapai kualitas yang optimal.

Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas data EMIS di madrasah perlu dilakukan secara terintegrasi melalui pelatihan teknis yang berkelanjutan, penguatan nilai-nilai karakter berbasis kurikulum cinta, serta peningkatan dukungan kelembagaan. Sinergi antara ketiga aspek tersebut diharapkan mampu menghasilkan sistem pengelolaan data pendidikan yang lebih akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi operator sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akurasi dan ketepatan pelaporan data EMIS di MTs Negeri 2 Palembang. Kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap terbukti mampu meningkatkan kualitas pengelolaan data, khususnya dalam hal ketelitian, pemahaman sistem, serta ketepatan waktu pelaporan. Operator yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu meminimalisir kesalahan input data dan menghasilkan informasi yang lebih valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, implementasi kurikulum berbasis cinta juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian dalam pengelolaan data

pendidikan. Nilai-nilai tersebut mendorong terciptanya budaya kerja yang profesional dan berintegritas, sehingga berdampak positif terhadap kualitas data EMIS yang dihasilkan. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sinergis dan saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pelaporan data pendidikan secara menyeluruh.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan kompetensi operator sekolah melalui pelatihan teknis yang berkelanjutan terkait pengelolaan sistem EMIS, sehingga kemampuan teknis dapat terus diperbarui sesuai perkembangan teknologi. Selain itu, penguatan nilai-nilai kurikulum berbasis cinta perlu diintegrasikan secara konsisten dalam budaya kerja di madrasah guna membangun sikap tanggung jawab dan profesionalisme. Integrasi antara kompetensi teknis dan nilai-nilai karakter diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan data EMIS secara berkelanjutan serta mendukung pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih akurat dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danim, S. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.

Fattah, N. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementerian Agama RI. (2020). *Pedoman Pengelolaan Data EMIS*. Jakarta: Kemenag RI.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management Information Systems*. Pearson.

Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality*. Harper & Row.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2010). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Noddings, N. (2013). *Caring: A Relational Approach to Ethics and Moral Education*. University of California Press.

O'Brien, J. A. (2010). *Introduction to Information Systems*. McGraw-Hill.

Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). *SERVQUAL Model*. Journal of Retailing.

Putro, H. P. N., et al. (2023). *The Urgency of Quality Management in Higher Education Information Systems*. The Kalimantan Social Studies Journal.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sallis, E. (2010). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sunarjo, R. A., et al. (2024). *Management of Educational Institutions through Information Systems*. International Transactions on Education Technology.

Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yamin, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.